

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan olehnya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad SAW sebagai petunjuk manusia. Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga yang memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. (Hadhifah, 2006:53)

Di dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat manajemen. Secara generic ilmu manajemen bisa diartikan menjadi seni dan ilmu tentang pendekatan yang ilmiah, logis, dan sistematis pada mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dan sanggup menaruh manfaat pada seluruh pihak pemangku kepentingan (Nugroho, 2017:2).

Banyak para ahli memberikan pengertian tentang manajemen, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa penulis dari buku manajemen, dasar, pengertian, dan masalah. Salah satunya Malayu S.P Hasibuan, beliau mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur atau mengelola melalui proses pemanfaatan tenaga dan profesionalis (Hikmat, 2014:12).

Fungsi manajemen yang biasa dilakukan oleh seseorang manajer diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, yang biasa diklaim POAC. Perencanaan yang berarti dapat mengetahui bagaimana melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang meliputi kapan, di mana dan siapa saja yang terlibat. Pengorganisasian adalah tahap yang mengikuti perencanaan, ini berhubungan antar orang di mana sumber daya manusia akan dimanfaatkan sesuai dengan kedudukannya. Penggerakan yaitu tujuan dari perencanaan dan pengorganisasian, dan dilaksanakannya suatu kegiatan atau aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan, ini adalah proses terakhir di mana seorang manajer perlu melakukan evaluasi, meninjau apa saja pencapaian yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan, ini adalah proses terakhir di mana seseorang manajer perlu melakukan evaluasi, meninjau apa saja pencapaian yang sudah sesuai dan tidak sesuai, serta mengawasi dari pelaksanaan kegiatan atau aktivitas tersebut. Penerapan POAC dalam manajemen untuk mengefektifkan dan mengefesienkan segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen saat ini sudah menjadi luas dan banyak digunakan oleh orang-orang yang ingin melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, tentu saja melalui ke empat fungsi tahap fungsi manajemen untuk mempermudah pekerjaan mereka dalam mencapai tujuan. Manajemen tidak hanya memanfaatkan sumberdaya manusia akan tetapi memanfaatkan sumberdaya lainnya untuk saling berkaitan satu dengan lainnya.

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dapat dipahami jarak yang ditempuh disini bermakna jangka waktu yang harus di tempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum Pendidikan adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan. (Syamsul Bahri, 2019: 16-17)

Manajemen kurikulum adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam Pendidikan. Di samping itu kurikulum adalah suatu sistem, program pembelajaran untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan Pondok Pesantren yang bermutu dan berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok menurut bahasa Arab itu "*Funduq*" berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan Pesantren menurut bahasa Tamil, dari kata "*Santri*", diimbuhi pe dan memakai akhiran yang memiliki arti para penuntut ilmu (Ali & Daud, 1995:145). Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam bukunya yaitu, kata pesantren dari istilah "pesantren" yaitu berarti asrama dan tempat anak-anak didik belajar mengaji (Nata, 2012:312).

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang berbasis keagamaan yaitu Islam, yang mengajarkan nilai-nilai agama islam dan menjadi tempat tinggal atau asrama untuk orang-orang yang ingin meningkatkan dan mengembangkan ajaran agama islam. Di Pondok pesantren terdapat seorang kyai, ustadz ustadzah, dan santri. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren yang menjadi panutan untuk para santri, selain itu kyai menjadi seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelola pondok pesantren, kemudian di bawah kyai ada ustadz ustadzah yang menjadi pembimbing dan wali asrama, dan santri sebagai penuntut ilmu.

Pondok pesantren memiliki beberapa kategori, ada salafiyah dan ada juga modern. Pondok pesantren salafiyah adalah salah satu metode dalam agama islam yang mengajarkan syariat islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, berdasarkan syariat yang ada. Pondok pesantren modern adalah suatu lembaga pendidikan berbasis syariat Islam dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum pondok, kemudian diseimbangkan dengan ajaran duniawi dan tetap mengajarkan nilai-nilai ajaran islam. Pondok Pesantren Riyadhussholihin termasuk kategori pesantren salafiyah yang mengandung nilai-nilai agama Islam, dan masih menggunakan metode ajaran pondok pada umumnya seperti menjalankan sunnah-sunnah yang ada.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sangat unik dan juga memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, Pendidikan pesantren merupakan memiliki tujuan bahwa Pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.

Pondok Pesantren juga merupakan institusi pendidikan keagamaan yang tidak mungkin lepas dari masyarakat. Karena Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat, dengan memposisikan dirinya sebagai bagian masyarakat. Dalam pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pondok pesantren merupakan nilai-nilai ajaran islam yang telah dikemas dalam pembelajaran di pesantren, seperti nilai gotong royong, sabar, mandiri, humanism dan masih banyak lagi nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren. Selain satu komponen penting pada lembaga pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya Pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Pondok Pesantren Riyadhushsholihin Buntet Pesantren Cirebon memiliki keunggulan dalam menghafal Al-Qur'an yang mana setiap santri wajib mengikuti hafalan setiap harinya, agar tidak hanya mempelajari kitab-kitab saja akan tetapi ada kegiatan lain, yaitu hafalan Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an itu tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metode dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang

yang menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.

Pondok Pesantren Riyadhussholihin adalah sebuah pondok yang berbasis menghafal Al-Qur'an. Mencatat Santri menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz diluar kepala bukanlah pekerjaan yang mudah. Setiap Lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. Kurikulum pondok merupakan keseluruhan situasi, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan. Dimana seluruh santri harus mengikuti dan menjalankan kurikulum yang telah dibuat untuk mencapai tujuan utama yaitu hafal 30 juz Al-Qur'an serta dapat menjaga hafalan dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Akan tetapi, setiap kegiatan apapun bentuknya pasti ada faktor pendukung maupun penghambat, baik yang datangnya dari dalam atau dari luar. Begitu pula dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, ada banyak faktor yang mempengaruhi, faktor pendukung dan ada pula berupa faktor penghambat bagi para penghafal Al-Qur'an. Maksud faktor pendukung disini, penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al-Qur'an yang santri hafalkan. Sedangkan faktor penghambat, maksudnya penghafal merasa kesulitan atau merasa ada hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an misalnya faktor lingkungan.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena Pondok Pesantren Riyadhussholihin bukan hanya mempelajari kitab-kitab saja akan tetapi terdapat hafalan Al-Qur'an dimana pondok bisa mengatur antara pembelajaran kitab dan juga hafalan Al-Qur'an. Tujuan adanya hafalan Al-Qur'an untuk para santri agar mempunyai bekal untuk masa yang akan datang. Dalam menghafal Al-Qur'an harus adanya keikhlasan dan juga mempunyai jiwa semangat yang tinggi, agar proses hafalan Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri tentunya membutuhkan sebuah proses, karena santri tidak akan langsung mempunyai hafalan Al-Qur'an, akan tetapi dilatih terlebih dahulu. Adapun santri yang sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an mereka akan lebih mudah dalam menghafalkannya.

Berdasarkan latar belakang tadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya Tenaga Pengajar
- b. Kurangnya gairah santri dalam proses hafalan Al-Qur’an
- c. Faktor penghambat karena adanya gawai, dan pendukung ialah dorongan dari diri sendiri, orang tua dan ustadz.

C. Fokus Masalah

Merujuk identifikasi masalahnya, terdapat sejumlah hal yang menjadi fokusnya yaitu upaya kepala pondok pesantren riyadhussholihin dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.

D. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon?
- b. Bagaimana Peningkatan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon?
- c. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon?

E. Tujuan Masalah

Sejalan masalah yang terdapat di dalam rumusan, ada tujuan yang ingin diraih pada penelitian ini yakni:

- a. Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon.
- b. Peningkatan hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhussholihin Buntet Pesantren Cirebon.
- c. Faktor pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri.

F. Manfaat Masalah

Masing-masing orang melaksanakan kegiatan pastinya dengan disertai tujuan masing-masing, oleh karenanya saat menjalankan kegiatan membawa manfaat termasuk bagi pihak lainnya ataupun sendiri.

a. Manfaat Secara Teoritis

Terdapat harapan hasil penelitian ini bisa mendapatkan ilmu pengetahuan pada sistem manajemen kurikulum dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi Pondok, Hasil penelitian bisa dijadikan bahan guna mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- b) Bagi Penulis, agar bisa lebih mengetahui bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- c) Bagi peneliti lainnya, bisa dijadikan referensi tambahan demi menyelenggarakan penelitian dengan jenis yang sama dimasa yang akan datang.

